



Miska Hayati<sup>1</sup>  
Wan Nova Listia<sup>2</sup>

## ANALISIS PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 06 BROMO

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo menggunakan metode pembelajaran bervariasi, metode tersebut diri dari terdiri dari metode pembelajaran bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi dan menggunakan media yang berbeda setiap harinya. Guru melakukan evaluasi dengan instrumen ceklis untuk melihat kemampuan anak sehingga guru dapat menyusun kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan anak. Guru memberikan peringatan kepada anak, apabila anak melakukan kesalahan atau perbuatan yang tercela. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan kreatif, tetapi guru kelas melati menyampaikan materi pembelajaran dengan monoton karena berfokus pada media pembelajaran. Guru tidak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada saat menyampaikan materi pembelajaran.

**Kata Kunci :** Pembelajaran, Kompetensi Profesional, Kurikulum Merdeka

### Abstract

This study aims to determine learning based on the independent curriculum at Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo Kindergarten. This study uses a qualitative method. The subjects in this study were 4 teachers at Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo kindergarten. Data collection techniques using observation, interviews, documentation and data analysis were carried out by data collection, data reduction, data presentation and verification. The results of the study showed that learning in TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo uses a variety of learning methods, the methods themselves consist of learning methods by talking, telling stories, demonstrations and using different media every day. The teacher conducts an evaluation with a checklist instrument to see the child's abilities so that the teacher can arrange teaching and learning activities according to the child's needs. The teacher gives a warning to the child, if the child makes a mistake or does something reprehensible. The teacher delivers learning materials creatively, but the class teacher Melati delivers learning materials monotonously because she focuses on learning media. The teacher does not utilize information and communication technology when delivering learning materials.

**Keywords :** Learning, Professional Competence, Independent Curriculum

### PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun, sistem pendidikan di Indonesia telah menjalani beragam perubahan dan pembaharuan kurikulum. Kurikulum yang berlaku di Indonesia sering dianggap terlalu ketat dan berpusat pada konten. Tidak banyak kesempatan untuk benar-benar memahami materi dan merenungkan apa yang dipelajari. Menurut (Lidiawati et al., 2023) kurikulum merdeka adalah upaya untuk menata ulang sistem pendidikan Indonesia agar dapat mengikuti perkembangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Kurikulum merdeka bertujuan

<sup>1</sup> PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

<sup>2</sup> Dosen PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

email: miskaparinduri@gmail.com<sup>1</sup>, wannova@unimed.ac.id<sup>2</sup>

untuk memberi peserta didik waktu dalam berpartisipasi secara aktif pada proses pembelajaran dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif.

Kurikulum merdeka menyerahkan kebebasan pada peserta didik dalam memilih metode pembelajaran, bahan ajar dan metode evaluasi. Konsep merdeka belajar adalah suatu visi dan misi pendidikan Indonesia untuk menciptakan individu yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan di masa depan. Pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif diharapkan diberikan kepada siswa melalui kurikulum merdeka yang memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka. Namun, untuk mencapai tujuan ini, semua penjuru harus bekerja sama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi yang nyata. Dengan demikian, profil pelajar pancasila akan tertanam dengan baik pada anak (Lidiawati et al., 2023).

Menurut Shalehah (2023) kurikulum merdeka belajar menjadi inovasi dan pilihan yang mampu menaikkan kualitas pembelajaran dan menaikkan pendidikan di Indonesia. Konsep kurikulum merdeka belajar tidak mengurangi peran guru, yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dan bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan berbagai aspek siswa. Menurut Indarta et al (2022) kurikulum merdeka memberikan guru kebebasan untuk membuat pembelajaran yang menarik dan mendidik. Selain itu, guru harus memainkan peran dalam membangun karakter peserta didik yang inovatif, kritis, berkolaborasi dan terampil dalam berkomunikasi. Guru perlu mempersiapkan pendekatan belajar yang tepat, terutama untuk kurikulum merdeka, karena tidak hanya bergantung pada peserta didik sendiri.

Menurut Rahmawati (2019) untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Apapun desain atau rancangan kurikulum yang bagus, guru adalah kunci keberhasilan kurikulum. Kurikulum yang sederhana jika gurunya memiliki keterampilan, semangat dan komitmen yang tinggi akan memiliki hasil yang lebih baik. Namun, jika gurunya tidak memiliki keterampilan, semangat dan komitmen yang cukup, hasilnya akan lebih buruk. Sumber daya lain seperti fasilitas, prasarana, organisasi dan lingkungan juga penting, tetapi guru adalah kuncinya (Rahmawati, 2019).

Menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah dan itu tidak mungkin terjadi secara langsung. Kompetensi profesional atau kompetensi bidang studi terjalin dengan penguasaan guru terhadap susunan keilmuan dari mata pelajaran yang diajukan secara menyeluruh dan mendalam, sehingga guru dapat membantu siswanya menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkannya dengan teknik tertentu (Antonius, 2019).

Kompetensi didefinisikan sebagai gabungan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat diamati dalam cara seseorang berpikir dan beraksi dalam kaitannya dengan tanggung jawab dan pekerjaan mereka. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) yang dimiliki seseorang secara mendasar dan tercermin dalam perilakunya. Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Standar Tenaga Kependidikan Tahun 2021 Pasal 20 Butir b kriteria minimal kompetensi yang harus dimiliki guru ada empat, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional.

Di Indonesia, seorang guru dianggap profesional setelah dinyatakan lulus dari program akademik dan memperoleh sertifikat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak dapat dianggap profesional meskipun telah lulus dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan dan mengambil fakultas keguruan serta telah mengajar (Lubis et al., 2024). Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menetapkan bahwa kompetensi profesional guru terdiri dari : 1) memiliki pengetahuan tentang materi, struktur, ide dan cara berpikir keilmuan yang mendukung pembelajaran, 2) memiliki keahlian dan kompetensi dasar yang diperlukan untuk pembelajaran, 3) menghasilkan materi pembelajaran yang inovatif, 4) mengelaborasikan keprofesian dengan melakukan tindakan yang berpikir kritis, dan 5) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang bertujuan untuk mengembangkan diri.

Kemampuan guru untuk memahami disiplin ilmu, teknologi atau seni tertentu dikenal sebagai kompetensi profesional. Kemampuan ini setidaknya mencakup penguasaan 1) materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran, dan 2) konsep dan metode dari disiplin ilmu, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual terkait atau terkait dengan program satuan pendidikan (Sulila et al., 2023). Dalam proses belajar mengajar, kompetensi profesional guru sangatlah penting. Pendidikan atau latihan akan membentuk kompetensi profesional. Seorang guru mesti memiliki kemampuan profesional dalam mengorganisasikan ide yang dibuat untuk mendorong minat dan semangat belajar anak.

Kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo baru diterapkan di tahun ajaran 2023/2024. Artinya, penerapan kurikulum merdeka baru dilaksanakan dalam dua semester ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo terdapat 7 orang guru. Empat sebagai guru kelas, dua sebagai guru iqra' dan satu orang lagi sebagai guru pendamping. Dari tujuh guru tersebut, dua diantaranya sudah sertifikasi guru, yaitu Ibu Yusliar sertifikasi pada tanggal 1 bulan Januari Tahun 2012 dan Ibu Juliana sertifikasi pada tanggal 1 bulan Januari tahun 2014. Dari data tahun sertifikasi, dua guru tersebut sudah sertifikasi sebelum kurikulum merdeka diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo.

Guru pendamping ini masuk ke semua kelas karena guru tersebut baru bertugas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo dan dianggap sudah mampu menerapkan kurikulum merdeka sehingga dari guru tersebut diharapkan menjadi tempat bertukar pikiran dengan guru yang lain. Kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal didaftarkan pada Bulan Maret-April tahun 2022 dalam kategori mandiri berubah. Dimana guru-gurunya siap untuk merubah dari kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka. Dari hasil wawancara yang saya lakukan menurut salah satu guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo tidak menjalankan kategori mandiri belajar, karena guru sudah dianggap mampu untuk menjalankan mandiri berubah.

Topik yang dibahas pada semester I tentang profesi dan semester II tentang tanaman dan kendaraanku. Di semester I kegiatan bermain peran juga dilakukan anak, dimana anak bermain dokter-dokteran. Guru membebaskan anak memilih peran yang diinginkan tanpa menunjuk anak untuk menjadi peran dokter, apoteker, perawat dan pasien. Pada saat wawancara yang saya lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal di semester dua ini sudah selesai membahas tentang topic tanaman. Dimana pelaksanaan pembelajaran ini anak diajak untuk menonton video tanaman obat keluarga (TOGA). Di dalam video tersebut menceritakan bahwa tanaman juga bisa jadi obat untuk kita, misalnya jahe berfungsi untuk menurunkan demam dan flu.

Kegiatan intrakurikuler di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo terdiri dari membaca iqra', menari dan senam. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal sudah terlaksana dan modul ajar untuk masing-masing kegiatan ada. Pada semester I tema untuk kegiatan yaitu "Aku Cinta Indonesia" dengan sub tema "Kemerdekaan", anak diajarkan untuk mengenal Negara Indonesia. Di semester II tema untuk kegiatan yaitu "Aku Cinta Bumi" dengan sub tema "Berkebun", anak diajak untuk menanam sayur kemudian setiap hari anak akan melihat perkembangan tanaman masing-masing.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Makarau (2023) yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan PAUD Berkualitas" ialah program pengembangan profesional guru, seperti *in house training*, Kelompok Kerja Guru (KKG), *Focus Group Discussion (FGD)*, workshop, seminar/webinar, EPRO SCA (evaluasi program), dan studi banding untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri sendiri serta peserta didik. Dengan PAUD berkualitas, elemen kualitas proses pembelajaran termasuk kemampuan guru untuk merancang pembelajaran yang efisien, menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, menyediakan muatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan melakukan evaluasi pembelajaran yang baik.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Verniati & Iranto (2023) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Kreativitas Guru terhadap Inovasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar" hasil penelitian dalam jurnal tersebut yaitu 1) ada hubungan positif dan signifikan antara variabel kompetensi profesional guru dan inovasi pembelajaran, 2)

variabel kreativitas guru memiliki dampak positif dan signifikan terhadap inovasi pembelajaran, dan 3) ada hubungan korelasi antara kreativitas guru dan kompetensi profesional mereka.

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Abdussamad (2021) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkonsentrasi pada keadaan, sifat atau nilai suatu gejala atau objek. Perubahan paradigma dalam cara kita melihat realitas, fenomena atau gejala membuat metode penelitian kualitatif muncul. Tempat pelaksanaan penelitian adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06, Jl. Bromo Gang Silaturrahmi No. 22 Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Area Kabupaten Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian yang akan dilakukan bulan Agustus s/d September tahun 2024, semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo yang terdiri dari 4 orang guru dan objek penelitian adalah pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data dengan pengumpulan data (*data collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Verification (*Conclusion Drawing*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan anak, dimana dapat membantu anak belajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, dapat meningkatkan keterampilan dan memperbaiki akhlak anak. Berdasarkan pendapat (Yus & Sari, 2020) guru merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak, karena pembelajaran dapat membantu anak melakukan kegiatan belajar. Menurut Kemendikbutristek pembelajaran pada kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam menyesuaikan konteks, kebutuhan anak dan kondisi satuan pendidikan.

Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo memiliki banyak variasi pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan anak. Menurut (Khoirurrijal et al., 2022) kurikulum merdeka memiliki banyak variasi dalam pembelajaran di antara kelas. karena itu, anak akan memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Guru membuat kegiatan dalam meningkatkan setiap kemampuan anak, kecuali guru kelas anggrek dan melatih tidak melakukan kegiatan untuk meningkatkan motorik kasar anak. Masing-masing guru membuat media dalam meningkatkan perkembangan anak dengan cara yang berbeda-beda dan membuat alat permainan untuk proses belajar mengajar. Menurut (Yus & Sari, 2020) lingkungan sekitar berfungsi sebagai media dan sumber belajar untuk berbagai kegiatan belajar. Tanaman yang ada di ruang belajar dan hiasan di dinding dapat digunakan sebagai media atau sumber belajar. Seorang guru dapat menggunakan barang-barang sisa pakai yang ada di sekitar mereka untuk mengajar anak-anak. Guru kelas teratai dan anggrek membuat media dari barang bekas, misalnya tutup botol, pipet dan kardus. Guru kelas teratai juga menggunakan alat permainan edukatif (APE) pabrikan pada proses belajar mengajar, yaitu alat mencap dengan bentuk bangun datar.

Guru melakukan evaluasi dengan sistem ceklis dan foto berseri. Evaluasi dilakukan untuk melihat kemampuan dan kebutuhan anak, sehingga guru dapat menyusun kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan. Menurut (Lidiawati et al., 2023) selama pelaksanaan kurikulum merdeka, evaluasi dan pengawasan rutin sangat penting. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kompetensi anak dan pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan tetap sesuai dengan kebutuhan sekolah dan anak.

Menurut (Yus & Sari, 2020) metode pembelajaran adalah cara untuk menerapkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat ke dalam kegiatan nyata dan bermanfaat untuk membantu anak mencapai tujuan pembelajaran. Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo guru merancang metode pembelajaran dengan bercakap-cakap, bercerita dan demonstrasi. Guru merancang metode pembelajaran dengan bercakap-cakap, tetapi guru kelas melati menyebutkan metode

pembelajaran yang digunakan dengan kelompok. Menurut Hilderbrand dalam (Yus & Sari, 2020) bercakap-cakap berarti menyampaikan pikiran dan perasaan melalui media visual. Perkembangan anak usia dini bergantung pada bercakap-cakap karena berbicara dapat membantu anak berkomunikasi dengan orang lain lebih baik. Dua orang guru menggunakan metode bercerita pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Menurut Gordor dan Brown dalam (Yus & Sari, 2020) bercerita adalah cara untuk menyebarkan informasi dari generasi ke generasi. Guru melibatkan anak pada cerita tersebut, sehingga keterlibatan anak dalam cerita yang diceritakan akan menciptakan suasana baru dan menarik yang akan menjadi pengalaman yang berbeda bagi anak. Satu orang guru menggunakan metode demonstrasi pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Menurut (Yus & Sari, 2020) demonstrasi membantu anak mencari jawaban atas pertanyaan “bagaimana caranya? Bahannya apa? Matode mana yang paling efektif? Dan apakah itu benar?”. Jika demonstrasi digunakan sebagai metode mengajar, guru dan anak diharapkan dapat menunjukkan suatu proses. Metode demonstrasi digunakan dalam PAUD untuk melatih banyak keterampilan, terutama keterampilan perolehan pengalaman seperti melipat, menggutung dan menggambar.

Guru membimbing dan mengasuh anak dengan cara memberikan penguatan kepada anak, apabila anak melakukan kesalahan atau perbuatan yang tercela. Dengan teguran atau masukan yang diberikan oleh guru, anak terlihat mendengarkan dan tidak akan mengulanginya lagi. Berdasarkan pendapat (Yus & Sari, 2020) kegiatan belajar memberikan keterampilan hidup melalui pembiasaan untuk menolong diri sendiri, disiplin, bersosialisasi, mempercayai adanya Allah dan kekuasaan-Nya, dan kebiasaan berdoa setiap kali melakukan aktivitas. Menurut (Hidayati, 2021) tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan membentuk akhlak mulia. Dari pendapat tersebut terlihat bahwa guru mengasuh dan membimbing anak untuk membetuk nilai agama dan moral anak.

Guru yang mengembangkan materi pembelajaran dengan cara kreatif ada tiga orang, satu guru (kelas melati) mengembangkan materi pembelajaran dengan cara yang monoton. Guru kelas melati hanya berpusat pada media kertas dan mengajak anak untuk mengerjakan media tersebut. Satu orang guru (kelas teratai) selalu mengembangkan materi pembelajaran dengan cara yang kreatif, dengan menggunakan kegiatan yang beda-beda setiap harinya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Dilfa et al., 2023) pengembangan materi dan metode pembelajaran harus dibuat dengan cara yang inovatif dan kreatif. Menurut (Mursid, 2018) pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajaran yang aktif.

Menurut Kemendikbud Ristek Nmomor 12 Tahun 2024 dalam pendidikan anak usia dini struktur kurikulum merdeka terdiri dari dua, yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Guru mengembangkan struktur pembelajaran yang terdiri dari intrakurikuler, tetapi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) belum terlaksana. Menurut Kemendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 struktur kurikulum merdeka di PAUD terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam pengembangan struktur pembelajaran terlihat kegiatan intrakurikuler di sekolah yang dilakukan setiap harinya, tetapi projek penguatan profil pelajar pancasila belum dilaksanakan. Menurut Kemendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 kegiatan intrakurikuler dirancang untuk membantu anak-anak mencapai kemampuan dasar yang digariskan dalam capaian pembelajaran fase pondasi. Capaian pembelajaran tersebut terdiri dari nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. Sementara P5 untuk menjawab masalah utama, yaitu menghasilkan siswa dengan profil (kompetensi) seperti yang diinginkan sistem pendidikan Indonesia. P5 di PAUD dilakukan saat perayaan tradisi lokal, hari besar nasional dan internasional.

Guru mengembangkan konsep pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar, kecuali satu guru (kelas melati) tidak mengembangkan konsep pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar. Menurut (Yus & Sari, 2020) bermain adalah salah satu kebutuhan perkembangan anak berdasarkan konsep perkembangan dan bermain. Untuk memenuhi minat dan kebutuhan anak, materi/bahan, metode dan media dimasukkan ke dalam kegiatan bermain yang dirancang dengan cara yang sesuai. Guru mengembangkan konsep bermain sambil belajar dengan cara yang berbeda-beda. Guru kelas melati di awal mengenalkan kegiatan bermain sambil belajar kepada anak tetapi setelah kegiatan dilakukan permainan tersebut tidak diberikan kepada anak.

Pada penguasaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, di dalam modul ajar masing-masing guru tidak ada lagi standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang ada di dalam modul ajar adalah capaian pembelajaran (CP). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Listia et al., 2024) bahwa Capaian Pembelajaran (CP) diposisikan setara dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam kurikulum 2013 dalam paradigma pembelajaran baru ini. Capaian Pembelajaran (CP) di dalam masing-masing modul ajar guru terdiri dari budi pekerti, jati diri, literasi dan STEAM. Hal ini sesuai dengan pendapat (Listia et al., 2024) tiga capaian pembelajaran PAUD : 1) CP nilai agama dan budi pekerti, 2) CP jati diri, dan 3) CP dasar-dasar literasi dan STEAM. Pada capaian pembelajaran budi pekerti dan jati diri, masing-masing guru sudah menanamkannya kepada anak agar lebih memahami tentang agamanya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahardjo & Maryati, 2021) bahwa anak-anak memahami nilai dan tanggung jawab agamanya dan menerapkannya. Anak-anak menerapkan prinsip agamanya dalam hubungan mereka dengan sesama dan dengan alam. Pada capaian jati diri guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, agar anak mengetahui jati dirinya sebagai anak indonesia. Hal ini sebagaimana pendapat (Rahardjo & Maryati, 2021) anak menunjukkan rasa bangga terhadap jati dirinya sebagai anak Indonesia berdasarkan Pancasila, identitas keluarganya dan latar belakang budayanya. Dalam capaian literasi dan STEAM guru kelas teratai yang terlihat sudah menerapkannya kepada anak setiap harinya. Hal ini sebagaimana pendapat (Rahardjo & Maryati, 2021) anak-anak menunjukkan kemampuan dasar untuk berpikir kritis, kreatif dan bekerja keras. Anak-anak bereksperimen dengan berbagai proses seni, berkomunikasi dan mengapresiasi karya seni. Di kelas teratai guru selalu mengajak anak untuk bereksperimen dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga anak menghargai masing-masing karya mereka.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan. Menurut (Hrp et al., 2022) pembelajaran sebagai sistem terdiri dari tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengajak anak mewarnai dengan bagus, menyebutkan bagian-bagian rumah, mengajak anak untuk tidak memusuhi teman dan menyebutkan fungsi dari peralatan di rumah.

Pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran hanya terlihat pada saat menambah dan mengulang hapalan *asmaul husna*. Baik guru kelas mawar, teratai, anggrek dan melati tidak ada menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lidiawati et al., 2023) guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai inovasi dan teknologi dalam pembelajaran. Serupa dengan pendapat (Dilfa et al., 2023) teknologi informasi harus dimasukkan ke dalam pembuatan materi pembelajaran. Dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada kurikulum merdeka belum terlaksanakan oleh guru.

Pada penerapan kurikulum merdeka terlihat bahwa guru kelas teratai yang betul-betul siap dalam pelaksanaan pembelajarannya dan guru kelas melati yang paling tidak siap dalam penerapan kurikulum merdeka. Dalam hal ini guru masih perlu melakukan pelatihan terkait dengan penerapan kurikulum merdeka agar dapat mengimplementasikannya di kelas masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lidiawati et al., 2023) dalam proses pelatihan kurikulum merdeka, pelatihan guru sangat penting. Pada tahap ini, guru harus dilatih untuk membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, berfokus pada anak dan guru juga harus tahu cara mengajar yang efektif.

## SIMPULAN

Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo mempunyai metode pembelajaran bervariasi. Variasi tersebut terdiri dari metode pembelajaran bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi dan menggunakan media pembelajaran yang berbeda setiap harinya. Guru membuat kegiatan dalam meningkatkan setiap kemampuan anak, kecuali guru kelas anggrek dan melati tidak melakukan kegiatan untuk meningkatkan motorik kasar anak. Masing-masing guru membuat media dalam meningkatkan perkembangan anak dengan cara yang berbeda-beda dan membuat alat permainan untuk proses belajar mengajar.

Guru melakukan evaluasi dengan instrumen ceklis. Evaluasi dilakukan untuk melihat kemampuan dan kebutuhan anak, sehingga guru dapat menyusun kegiatan belajar mengajar

sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kompetensi anak dan pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan tetap sesuai dengan kebutuhan sekolah dan anak.

Guru membimbing dan mengasuh anak dengan cara memberikan penguatan kepada anak, apabila anak melakukan kesalahan atau perbuatan yang tercela. Dengan teguran atau masukan yang diberikan oleh guru, anak terlihat mendengarkan dan tidak akan mengulanginya lagi. Guru kelas melati hanya berpusat pada media kertas dan mengajak anak untuk mengerjakan media tersebut. Guru kelas melati di awal mengenalkan kegiatan bermain sambil belajar kepada anak tetapi setelah kegiatan dilakukan permainan tersebut tidak diberikan kepada anak.

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang kreatif, tetapi guru kelas melati menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang monoton. Guru kelas melati fokus di media pembelajaran setelah itu guru mengajak anak mengerjakan media tersebut. Pada capaian pembelajaran budi pekerti dan jati diri, masing-masing guru sudah menanamkannya kepada anak agar lebih memahami tentang agamanya. Pada capaian jati diri guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, agar anak mengetahui jati dirinya sebagai anak indonesia. Dalam capaian literasi dan STEAM guru kelas teratai yang terlihat sudah menerapkannya kepada anak setiap harinya. Anak-anak bereksperimen dengan berbagai proses seni, berkomunikasi dan mengapresiasi karya seni.

Di kelas teratai guru selalu mengajak anak untuk bereksperimen dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga anak menghargai masing-masing karya mereka. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengajak anak mewarnai dengan bagus, menyebutkan bagian-bagian rumah, mengajak anak untuk tidak memusuhi teman dan menyebutkan fungsi dari peralatan di rumah. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi belum dilakukan pada saat menyampaikan materi pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonius. (2019). *Buku Pedoman Guru* (W. A. Aziz (ed.); III). Penerbit Yrama Widya.
- Dilfa, A. H., Sulaiman, Grave, A. De, Rosidin, Donasari, E. I., Putri, N. W. S., Ariana, A. A., Siahaan, F. M., Nasrullah, A. M., & Rifai, A. (2023). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka* (I. A. Putri (ed.); Pertama). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hidayati, S. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. In K. Media (Ed.), *Teknik Komputer* (Pertama, Vol. 2, Issue 1). CV. Kanaka Media.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In N. Rismawai (Ed.), *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Pertama). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (R. Aqli (ed.); Cetakan I). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lidiawati, Lastriyani, I., Gunawan, U., & Berliana. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi. In A. T. R. Rosa (Ed.), *Cv.Eureka Media Aksara* (Pertama). Eurika Media Aksara.
- Makarau, N. I. (2023). *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan PAUD Berkualitas*. UIN Sunan Kalijaga.
- Rahmawati, Y. T. N. (2019). Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman ISSN*, Vol. No. 6(Issue No.1), 1–22.
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). *Pengembangan Pembelajaran* (A. Prihatna (ed.); Pertama). Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan

- Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81.  
<https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Verniati, F., & Iranto, D. (2023). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Kreativitas Guru terhadap Inovasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*. 7, 18521–18527.
- Yus, A., & Sari, W. W. (2020). *Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini* (E. Widianto (ed.); Kedua). Kencana.